

## Literatur Review: Peran Komite Audit Dalam Menentukan Biaya Audit dan Biaya Non-Audit

Marcelina Salsabila Risandra<sup>1\*</sup>, Vicky Vendy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

\* E-mail: 22013010233@student.upnjatim.ac.id

### Information Article

*History Article*

*Submission: 10-05-2026*

*Revision: 24-05-2026*

*Published: 29-05-2026*

### DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.282

### ABSTRAK

Studi ini dirancang untuk mengkaji dampak mekanisme tata kelola perusahaan, terutama yang berkaitan dengan karakteristik komite audit, terhadap penetapan biaya audit dan biaya non-audit dengan menggunakan pendekatan tinjauan pustaka yang terstruktur. Adapun metode yang diterapkan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) melalui penelaahan terhadap 15 artikel ilmiah yang bersumber dari basis data Scopus dan Sinta dalam rentang waktu 2018 hingga 2025. Proses pemilihan artikel dilaksanakan dengan mempertimbangkan mutu jurnal, keterkaitan tema, serta keselarasan variabel yang digunakan dalam penelitian. Temuan yang diperoleh mengindikasikan bahwa keterkaitan antara tata kelola perusahaan dan besaran biaya audit tidak menunjukkan pola yang seragam di seluruh literatur yang dikaji. Dari perspektif permintaan, komite audit yang efektif cenderung meningkatkan biaya audit karena mendorong kualitas pemeriksaan yang lebih tinggi. Sebaliknya, dari perspektif risiko, tata kelola yang kuat dapat menurunkan biaya audit melalui pengurangan persepsi risiko auditor. Selain itu, keberagaman gender dalam komite audit menunjukkan pengaruh yang bervariasi tergantung pada konteks negara. Pada biaya non-audit, tata kelola berperan penting dalam mengendalikan penggunaan jasa tambahan guna menjaga independensi auditor. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dinamika biaya audit dan non-audit dipengaruhi oleh interaksi antara kualitas pengawasan internal, risiko institusional, dan karakteristik perusahaan.

**Kata Kunci:** Biaya Audit, Biaya Non-Audit, Tata Kelola Perusahaan

### ABSTRACT

*This study was designed to examine the impact of corporate governance mechanisms, particularly those related to audit committee characteristics, on the determination of audit fees and non-audit fees using a structured literature review approach. The method applied was a Systematic Literature Review (SLR) through a review of 15 scientific articles sourced from the Scopus and Sinta databases between 2018 and 2025. The article selection process was carried out by considering journal quality, thematic relevance, and the alignment of variables used in the study. The findings indicate that the relationship between corporate governance and audit fees does not show a uniform pattern across the reviewed literature. From a demand perspective, effective audit committees tend to increase audit fees because they encourage higher audit quality. Conversely, from a risk perspective, strong governance can reduce audit fees by reducing auditor risk perceptions.*

### Acknowledgment

---

*Furthermore, gender diversity on audit committees shows varying effects depending on the country context. For non-audit fees, governance plays a significant role in controlling the use of additional services to maintain auditor independence. Overall, this study confirms that the dynamics of audit and non-audit fees are influenced by the interaction between the quality of internal supervision, institutional risk, and firm characteristics.*

**Key word:** *Audit Fee, Non-Audit Fee, Corporate Governance*

---

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

## PENDAHULUAN

Pemisahan fungsi antara pemilik dan pihak pengelola dalam bisnis modern menimbulkan potensi benturan kepentingan sehingga dibutuhkan pengawasan yang memadai. Dalam kondisi tersebut, audit eksternal berperan sebagai elemen penting dalam tata kelola perusahaan untuk menjamin pertanggungjawaban manajemen kepada para pemangku kepentingan (Afenya et al., 2022; Saleh & Ragab, 2023). Fenomena meningkatnya fokus terhadap biaya audit dan biaya non-audit dipicu oleh anggapan bahwa nilai kedua biaya tersebut mencerminkan tingkat usaha auditor, besarnya risiko penugasan, serta kualitas informasi keuangan yang dihasilkan (Azizkhani et al., 2023; Nerantzidis et al., 2023). Biaya audit merupakan kompensasi yang dibayarkan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik sebagai balas jasa atas pelaksanaan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, di mana penetapan jumlahnya dipengaruhi oleh seberapa besar risiko yang melekat pada penugasan tersebut, tingkat kerumitan pekerjaan yang harus diselesaikan, serta keahlian profesional yang dibutuhkan selama proses audit berlangsung (Mappanyukki et al., 2024). Secara teoretis, biaya audit ditentukan berdasarkan penilaian auditor terhadap kondisi pengendalian internal klien serta tingkat usaha yang diperlukan guna menghasilkan kualitas audit yang optimal (Saleh & Ragab, 2023).

Biaya non-audit merupakan imbalan atas layanan profesional di luar audit laporan keuangan, seperti konsultasi manajemen dan perpajakan. Penggunaannya masih diperdebatkan karena memiliki dua dampak terhadap kualitas audit. Di satu sisi, layanan tambahan dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap operasional dan risiko klien sehingga audit menjadi lebih efektif (Mareque et al., 2025; Xue & Sullivan, 2023). Akan tetapi, besaran biaya tersebut juga berpotensi menciptakan ketergantungan auditor secara finansial terhadap pihak manajemen, yang pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya kebebasan dan sikap tidak memihak auditor dalam menjalankan tugasnya (Lee et al., 2024; Mareque et al., 2025; Xue & Sullivan, 2023). Sejumlah studi menunjukkan bahwa biaya audit dan non-audit saling berkaitan positif, yang mencerminkan meningkatnya kebutuhan akan pengawasan yang lebih berkualitas (Alkebsee et al., 2021; El-Dyasty & Elamer, 2024). Dalam hal ini, tata kelola perusahaan menjadi faktor penting yang memengaruhi biaya jasa auditor melalui penilaian

pengendalian internal (Mappanyukki et al., 2024; Saleh & Ragab, 2023). Komite audit dan dewan direksi berperan dalam memilih auditor eksternal serta menentukan besaran biaya sesuai ruang lingkup audit (Ali et al., 2018; Alkebsee et al., 2021; Azizkhani et al., 2023; Lee et al., 2024). Komite audit yang efektif meningkatkan keandalan laporan dan transparansi, sehingga melindungi pemegang saham serta mengurangi risiko hukum (Afenya et al., 2022; Ali et al., 2018; Azizkhani et al., 2023).

Selain menjaga mutu laporan keuangan, tata kelola yang solid juga berperan dalam mempertahankan independensi auditor dengan menelaah dan menyetujui penggunaan jasa non-audit, sehingga dapat menghindari terbentuknya ketergantungan ekonomi yang berlebihan antara kantor akuntan publik dan pihak manajemen (Abbasi et al., 2023; Ali et al., 2018; Rahman et al., 2024; Vendy et al., 2024). Secara teoretis, efektivitas pengawasan memengaruhi biaya melalui dua sudut pandang yang saling berkaitan. Pertama, dari sisi permintaan, pengawas yang berkualitas cenderung meminta proses audit yang lebih mendalam sehingga biaya meningkat. Kedua, dari sisi risiko, sistem pengendalian internal yang kuat dapat menurunkan tingkat risiko yang dinilai auditor, sehingga berpotensi mengurangi besaran biaya jasa tersebut (Ali et al., 2018; Alkebsee et al., 2021; Saleh & Ragab, 2023; Vendy et al., 2024). Dengan demikian, mutu tata kelola perusahaan menjadi faktor kunci dalam menyeimbangkan kebutuhan akan tingkat asurans yang tinggi dengan efisiensi biaya pengawasan eksternal (Abbasi et al., 2023; Afenya et al., 2022; Ali et al., 2018; Sanchez et al., 2024).

Sudut pandang permintaan menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola yang kokoh, seperti komite audit yang berfungsi optimal serta dewan yang independen, cenderung memiliki dorongan kuat untuk meminta tingkat asurans yang lebih tinggi guna menjaga reputasi sekaligus memastikan keandalan pelaporan keuangan (Lee et al., 2024; Sanchez et al., 2024). Kondisi ini menjadi semakin penting pada perusahaan dengan tata kelola yang rumit, seperti entitas dengan tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi atau struktur piramida. Pada kondisi demikian, besarnya risiko ketimpangan informasi mengharuskan pelaksanaan prosedur pemeriksaan yang lebih menyeluruh dan komprehensif guna meminimalkan kemungkinan terjadinya konflik antara agen dan prinsipal (Sanchez et al., 2024). Dengan demikian, kinerja pengawasan internal dan mutu audit eksternal dipahami sebagai dua mekanisme yang saling melengkapi dalam meningkatkan keandalan informasi keuangan perusahaan (Lee et al., 2024).

Penelitian tentang biaya audit dan non-audit telah berkembang, namun masih terdapat keterbatasan kajian yang komprehensif dan terkini mengenai pengaruh karakteristik komite audit terhadap keduanya, hasil penelitian sebelumnya juga beragam (Nerantzidis et al., 2023). Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas komite audit dalam menjaga integritas keuangan, khususnya dalam menghadapi tekanan manajemen terkait biaya jasa (Azizkhani et al., 2023; Saleh & Ragab, 2023). Hal ini semakin penting sejak adanya berbagai regulasi yang menegaskan peran komite audit dalam

menentukan imbalan auditor guna mengurangi potensi penyalahgunaan oleh manajemen (Nerantzidis et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun sebuah tinjauan pustaka yang sistematis (*Systematic Literature Review/SLR*) yang mengidentifikasi serta menilai pengaruh karakteristik komite audit meliputi independensi, kompetensi keuangan, keberagaman gender, dan intensitas pertemuan terhadap dinamika biaya audit dan biaya non-audit (Ali et al., 2018; Nerantzidis et al., 2023). Dengan menerapkan metode tinjauan literatur sistematis terhadap artikel yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi selama periode 1996 hingga 2023, penelitian ini menggunakan prosedur yang ketat untuk menelusuri pola perkembangan serta menemukan kesepakatan umum dalam literatur (Nerantzidis et al., 2023). Secara ringkas, temuan penelitian menunjukkan bahwa komite audit yang berjalan efektif khususnya yang memiliki independensi tinggi dan kompetensi akuntansi yang memadai mendorong peningkatan kebutuhan terhadap kualitas audit yang lebih komprehensif. Kondisi ini berdampak pada naiknya biaya audit, sekaligus cenderung mengurangi penggunaan jasa non-audit untuk menjaga objektivitas auditor (Abbasi et al., 2023; Ali et al., 2018; Nerantzidis et al., 2023; Vendy et al., 2024).

Kontribusi penelitian ini meliputi dimensi teoretis dan praktis. Dari sisi teoretis, kajian ini memperkuat relevansi teori keagenan dan teori ketergantungan sumber daya dalam bidang audit dengan menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan internal yang efektif mampu menekan asimetri informasi serta biaya keagenan melalui peningkatan tuntutan terhadap kualitas audit (Nerantzidis et al., 2023; Rahman et al., 2024). Dari sisi praktis, hasil sintesis ini menawarkan acuan penting bagi regulator dalam merumuskan kebijakan terkait susunan dewan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kompetensi. Selain itu, kajian ini juga membantu praktisi serta pengguna laporan keuangan dalam memahami berbagai faktor kompleks yang memengaruhi penetapan biaya jasa audit di tingkat global (Nerantzidis et al., 2023). Dengan demikian, pemahaman yang menyeluruh melalui kajian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendorong terbentuknya sistem pelaporan keuangan yang semakin terbuka dan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi di masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menerapkan pendekatan tinjauan pustaka dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang bersumber dari basis data Scopus dan Sinta dalam kurun waktu 2018 sampai dengan 2025. Proses penghimpunan data dilaksanakan dengan memanfaatkan sejumlah kata kunci, antara lain "*audit fee*", "*non-audit fee*", "biaya audit", "biaya non-audit", "*corporate governance*", serta "tata kelola perusahaan". Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu, seperti kualitas jurnal, relevansi topik, serta tahun publikasi, sehingga terpilih 15 artikel yang paling sesuai untuk dianalisis. Tahap selanjutnya dilakukan dengan mengkaji secara mendalam setiap artikel

guna mengidentifikasi temuan utama serta pola hubungan antarvariabel yang diteliti.

Analisis dilakukan dengan pendekatan sintesis naratif, sehingga hasil dari berbagai penelitian dapat dibandingkan dan diintegrasikan secara komprehensif. Temuan dari kajian tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk mengevaluasi keselarasan maupun perbedaan yang terdapat dalam hasil penelitian sebelumnya, sehingga memungkinkan teridentifikasinya celah penelitian yang hingga saat ini masih belum terjawab. Selain itu, proses ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren penelitian, pendekatan metodologis yang dominan, serta faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan biaya audit dan biaya non-audit. Oleh karena itu, penelitian ini tidak sekadar menyajikan ringkasan dari berbagai literatur yang ada, melainkan juga menawarkan wawasan yang lebih komprehensif dan terorganisir sebagai landasan dalam membangun kerangka berpikir serta menjadi pijakan bagi pengembangan penelitian di masa mendatang.

**Tabel 1. 15 artikel yang menjadi bahan literature review**

No.	Penulis	Judul Artikel	Tahun	Jurnal
1.	Ali MJ, Singh RKS, Al-Akra M	<i>The Impact of Audit Committee Effectiveness on Audit Fees and Non-Audit Service Fees: Evidence from Australia</i>	2018	Accounting Research Journal
2.	Radwan Hussien Alkebsee and Gao-Liang Tian, Muhammad Usman, Muhammad Abubakkar Siddique, & Adeeb A. Alhebry	<i>Gender Diversity in Audit Committees and Audit Fees: Evidence from China</i>	2021	Managerial Auditing Journal
3.	Millicent Selase Afenya, Benedict Arthur, Williams Kwarteng & Pious Opoku	<i>The Impact of Audit Committee Characteristics on Audit Fees; Evidence from Ghana</i>	2022	Cogent Business & Management
4.	Mohamed A. Saleh and Yasmine M. Ragab	<i>Determining Audit Fees: Evidence from the Egyptian Stock Market</i>	2023	International Journal of Accounting & Information Management
5.	Masoud Azizkhani, Sarowar Hossain, Mai Nguyen	<i>Effect of Audit Committee Chair Characteristics on Auditor Choice, Audit Fee and Audit Quality</i>	2023	Accounting & Finance
6.	Bai Xue & Noel O Sullivan	<i>The Determinants of Audit Fees in the Alternative Investment Market (AIM) In The UK: Evidence on the Impact of Risk, Corporate Governance and Auditor Size</i>	2023	Journal of International Accounting, Auditing and Taxation
7.	Kaleemullah Abbasi, Ashraful Alam, & Noor Ahmed Brohi	<i>Further Evidence on Non-Audit Fees: Using the Context of Female Directors on Audit</i>	2023	Journal of Financial Reporting and Accounting

No.	Penulis	Judul Artikel	Tahun	Jurnal
8.	and Shahzad Nasim Michail Nerantzidis, Andreas Koutoupis, George Drogalas, Christina Vadasi & Dimitrios Mitskinis	<i>Committees Impact Of the Audit Committee on Audit Fees: A Review and Future Research Agenda</i>	2023	Cogent Business & Management
9.	Carolina Bona Sanchez, Gema C. Fleitas Castillo, Jeronimo Perez Aleman, & Domingo J. Santana Martín	<i>Gender Diversity and Audit Fees: Insights from a Principal-Principal Agency Conflict Setting</i>	2024	International Review of Financial Analysis
10.	Vicky Vendy, Maslina Ahmad, & Hairul Azlan Annuar	<i>The Impact of Corporate Governance Mechanisms on the Audit Fees of Islamic Banks: Evidence from Malaysia</i>	2024	Journal of Accounting and Strategic Finance
11.	Sang Cheol Lee, Jongchul Yoon, Jungmin Yooc, & Yunkeun Lee	<i>Competition and Member Qualifications of Audit Committee and Audit Fees: The Different Moderating Effects of Ownership Structure</i>	2024	Korean Accounting Review
12.	Md Jahidur Rahman, Hongtao Zhu, Yiling Zhang, & Md Moazzem Hossain	<i>Effect of Female Representation in Audit Committee on Non-Audit Fees: Evidence from China</i>	2024	Meditari Accountancy Research
13.	Ratna Mappanyukki, Nengsih, Diva Adiztie, Zubir Azhar, Endri	<i>Litigation Risk and Good Corporate Governance on Audit Fees: Moderate Role of Financial Reporting Disclosure Level</i>	2024	General Management
14.	Mohamed M. El- Dyasty & Ahmed A. Elamer	<i>How Female Leadership and Auditor Affiliations Shape Audit Fees: Evidence from Egypt</i>	2024	Journal of Financial Reporting and Accounting
15.	Mercedes Mareque & Susana Escaloni	<i>Is there a gender gap in audit fees in Spain? Explaining the Variables Involved in Audit Fees</i>	2025	South African Journal of Accounting Research

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aspek Jumlah Artikel

Hasil dari proses pencarian dan seleksi literatur mengungkapkan bahwa penelitian ini menganalisis 15 artikel yang dianggap paling sesuai dan berkaitan erat dengan pokok kajian mengenai keterkaitan antara tata kelola perusahaan, biaya audit, dan biaya non-audit. Seluruh artikel tersebut dipublikasikan pada periode 2018 hingga 2025 serta berasal dari berbagai jurnal ilmiah bereputasi. Jika dilihat dari sebaran tahunnya, publikasi didominasi oleh artikel yang terbit pada tahun 2023 dan 2024,

sementara hanya satu artikel yang berasal dari tahun 2018 dan satu artikel terbaru dari tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan perhatian akademik terhadap topik ini dalam beberapa tahun terakhir.

### Aspek Metode Penelitian Artikel

Metodologi yang paling banyak digunakan untuk meneliti faktor-faktor penentu biaya audit dan biaya non-audit adalah regresi data panel. Ada 13 artikel yang menggunakan metodologi ini sebagai model dasar atau analisis utama guna mengontrol heterogenitas antarperusahaan (Abbasi et al., 2023; Afenya et al., 2022; Alkebeese et al., 2021; Azizkhani et al., 2023; El-Dyasty & Elamer, 2024; Lee et al., 2024; Mappanyukki et al., 2024; Mareque et al., 2025; Rahman et al., 2024; Saleh & Ragab, 2023; Sanchez et al., 2024; Vendy et al., 2024; Xue & Sullivan, 2023). Terbanyak kedua adalah penggunaan teknik Two-Stage Least Squares (2SLS) atau variabel instrumen (IV) untuk mengatasi masalah endogenitas dan kausalitas terbalik. Ada 7 artikel yang menerapkan metode ini (Abbasi et al., 2023; Afenya et al., 2022; Ali et al., 2018; Alkebeese et al., 2021; El-Dyasty & Elamer, 2024; Lee et al., 2024; Sanchez et al., 2024). Selanjutnya, terdapat 5 artikel yang menggunakan Heckman two-stage model untuk memitigasi bias pemilihan sampel (Alkebeese et al., 2021; El-Dyasty & Elamer, 2024; Rahman et al., 2024; Sanchez et al., 2024; Xue & Sullivan, 2023). Terdapat pula 4 artikel yang menggunakan Generalized Method of Moments (GMM), khususnya system GMM, untuk menangani sifat dinamis dari penetapan harga audit serta masalah simultanitas (Afenya et al., 2022; Alkebeese et al., 2021; Lee et al., 2024; Sanchez et al., 2024). Sebanyak 2 artikel tercatat menerapkan *Propensity Score Matching* (PSM) guna membangun kelompok kontrol yang sebanding dan memastikan kekokohan hasil penelitian (Azizkhani et al., 2023; Rahman et al., 2024). Terakhir, terdapat masing-masing 1 artikel yang menggunakan teknik khusus lainnya seperti *Three-Stage Least Squares* (3SLS) untuk estimasi sistem persamaan simultan (Sanchez et al., 2024), analisis faktor untuk mengelompokkan atribut komite audit, regresi logistik untuk variabel dependen dikotomi (Lee et al., 2024), model *Difference-in-Difference* (DiD) menguji dampak perubahan regulasi (Alkebeese et al., 2021), serta pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang digunakan untuk mensintesis berbagai temuan secara menyeluruh pada tingkat global (Nerantzidis et al., 2023).

### Aspek Tema Pembahasan Artikel

Ali et al. (2018) menggunakan konteks Australia untuk menilai bagaimana efektivitas komite audit, yang dilihat dari komposisi serta tanggung jawabnya, memengaruhi kebijakan penetapan biaya audit dan biaya jasa tambahan secara bersamaan. Alkebeese et al. (2021) melakukan penelitian di pasar China untuk menganalisis pengaruh keberagaman gender dalam komite audit terhadap biaya audit, dengan fokus khusus pada peran kepemilikan negara (SOE) dan tingkat perkembangan wilayah sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Dalam konteks yang sama terkait gender, Abbasi et al.

(2023) menggunakan data perusahaan di Inggris (FTSE-350) untuk meneliti apakah keberadaan direktur perempuan dalam komite audit dapat mengurangi ketergantungan ekonomi auditor terhadap biaya non-audit, khususnya ketika perusahaan bekerja sama dengan auditor yang memiliki spesialisasi industri.

Penelitian lain di Australia oleh Azizkhani et al., (2023) mengkaji pengaruh karakteristik pribadi Ketua Komite Audit, seperti latar belakang pendidikan di bidang bisnis dan lamanya masa jabatan, terhadap keputusan memilih auditor Big 4 serta kualitas pelaporan keuangan. Di sisi lain, Xue & Sullivan (2023) memfokuskan kajiannya pada *Alternative Investment Market* (AIM) di Inggris Raya guna mengidentifikasi berbagai faktor yang turut memengaruhi besaran biaya audit pada perusahaan berskala kecil dan menengah, yang pada umumnya memiliki karakteristik tata kelola yang cenderung lebih fleksibel apabila dibandingkan dengan perusahaan yang terdaftar di pasar saham utama. Sebagai pelengkap, Nerantzidis et al. (2023) menghadirkan sudut pandang global melalui tinjauan literatur sistematis terhadap 78 artikel berkualitas tinggi untuk mengidentifikasi tren penelitian, penerapan teori permintaan dan penawaran, serta peluang riset di masa depan dalam bidang audit.

Di kawasan Afrika dan Timur Tengah, Saleh & Ragab, (2023) mengkaji data dari Bursa Efek Mesir untuk menganalisis hubungan antara independensi komite audit, risiko perusahaan yang diaudit, serta keterlambatan penyampaian laporan audit terhadap besaran imbalan yang diterima oleh kantor akuntan publik. Karakteristik kepemimpinan di wilayah tersebut juga dianalisis oleh El-Dyasty & Elamer (2024), yang mengkaji peran pemimpin perempuan di dewan direksi dan komite audit dalam memengaruhi besaran premi biaya audit, khususnya pada firma audit yang memiliki afiliasi internasional.

Perkembangan di pasar Asia lainnya terlihat dari penelitian Lee et al. (2024) di Korea Selatan yang mengkaji bagaimana independensi dan keahlian komite audit berinteraksi dengan struktur kepemilikan saham dalam memengaruhi efisiensi biaya audit eksternal. Peneliti di Indonesia, Mappanyukki et al., (2024), membuktikan bahwa risiko litigasi merupakan pendorong utama kenaikan biaya audit, sementara praktik tata kelola (GCG) bertindak sebagai instrumen pengawasan internal. Kajian pada sektor industri tertentu dilakukan oleh Vendy, Ahmad, dan Annuar (2024) di perbankan Islam Malaysia dengan menyoroti peran Komite Syariah sebagai mekanisme tata kelola yang khas, yang dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengawasan sekaligus menekan biaya audit. Kajian pada sektor industri tertentu dilakukan oleh Vendy et al. (2024) di perbankan Islam Malaysia dengan menyoroti peran Komite Syariah sebagai mekanisme tata kelola yang khas, yang dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengawasan sekaligus menekan biaya audit.

Sebagai penutup, Rahman et al. (2024) melaksanakan penelitian di China dengan mempertimbangkan konteks struktur kepemilikan, guna membandingkan sejauh mana keberagaman gender mem-

berikan pengaruh terhadap biaya non-audit pada perusahaan yang bersifat keluarga maupun non-keluarga. Sementara itu, penelitian yang dijalankan oleh Sanchez et al. (2024) di Spanyol mengkaji dampak keberagaman gender dan struktur kepemilikan berbentuk piramida terhadap besaran biaya audit, sekaligus menguji pengaruh guncangan dari luar akibat pandemi COVID-19 terhadap kebijakan penentuan biaya yang diterapkan oleh perusahaan. Topik kesenjangan gender di Spanyol juga dianalisis oleh Mareque et al. (2025) dengan meneliti perbedaan penentuan biaya audit antara partner pria dan wanita pada perusahaan non-terbuka. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai bagian dari kelompok Big 4 memiliki daya pengaruh yang jauh lebih dominan dalam menentukan besaran biaya audit dibandingkan dengan faktor jenis kelamin dari partner yang menangani penugasan tersebut.

## PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai imbalan jasa auditor menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara kebutuhan akan kualitas audit dan upaya menekan risiko, yang dipengaruhi oleh kondisi institusional di masing-masing negara. Nerantzidis et al. (2023) melalui tinjauan literatur sistematis berskala global menemukan bahwa hubungan antara independensi komite audit dan biaya audit menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten, sehingga menjelaskan perbedaan temuan yang muncul di berbagai pasar. Di wilayah Australia, Ali et al. (2018) menemukan bahwa efektivitas komite audit berhubungan positif signifikan dengan biaya audit dan biaya non-audit, sebuah temuan yang mendukung teori permintaan di mana pengawasan kuat menuntut upaya audit yang lebih besar. Temuan ini didukung oleh Azizkhani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa karakteristik pribadi ketua komite audit, seperti memiliki kualifikasi profesional (CPA) dan masa jabatan yang lebih lama, mendorong perusahaan untuk bersedia membayar biaya audit yang lebih tinggi guna memastikan kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan temuan tersebut, Lee et al. (2024) di Korea Selatan menunjukkan bahwa independensi dan keahlian komite audit cenderung meningkatkan biaya audit, namun pengaruh ini dapat berkurang ketika perusahaan didominasi oleh pemegang saham utama.

Di sisi lain, perspektif berbasis risiko menunjukkan hasil yang berbeda di beberapa wilayah, seperti di Ghana, di mana komite audit yang efektif justru dapat menurunkan biaya audit menunjukkan pengaruh negatif signifikan melalui penguatan pengendalian internal yang mengurangi beban kerja auditor eksternal (Afenya et al., 2022). Fenomena serupa ditemukan pada perbankan Islam di Malaysia oleh Vendy et al. (2024), di mana keahlian Komite Syariah secara unik berperan menurunkan biaya audit karena adanya efisiensi melalui supervisi regulasi yang tumpang tindih. Di sisi lain, Xue & Sullivan (2023) di Inggris Raya serta Saleh & Ragab (2023) di Mesir mengidentifikasi bahwa risiko klien dan ukuran firma audit tetap menjadi penentu utama remunerasi auditor, terlepas dari mekanisme tata kelola yang ada. Temuan terkait risiko juga terlihat jelas di Indonesia, di mana Mappanyukki et al.

(2024) membuktikan risiko litigasi menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan biaya audit karena auditor merespons potensi ancaman hukum dengan melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam, sementara praktik tata kelola perusahaan (GCG) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Keberagaman gender juga muncul sebagai determinan krusial dengan arah pengaruh yang bervariasi. El-Dyasty & Elamer (2024) di Mesir serta Sanchez et al. (2024) di Spanyol menemukan hubungan positif signifikan antara pemimpin perempuan dengan premi biaya audit, yang mencerminkan permintaan asuransi yang lebih tinggi, bahkan di tengah guncangan pandemi COVID-19. Sebaliknya, Alkebeese et al. (2021) di China mengungkapkan bahwa keberagaman gender dalam komite audit secara umum justru menurunkan biaya audit dengan bertindak sebagai pengawas tangguh yang mengurangi risiko kontrol. Dalam konteks gender pada tingkat praktisi, Mareque et al. (2025) menemukan bahwa pada sektor UKM di Spanyol, tidak terdapat perbedaan harga jasa berdasarkan gender partner audit, melainkan status KAP Big 4 yang lebih menentukan besaran biaya.

Biaya jasa non-audit (NAS) terdapat perdebatan mengenai dampak layanan tambahan ini terhadap independensi auditor. Ali et al. (2018) menemukan adanya positif signifikan efektivitas komite audit dengan pembelian NAS di Australia karena dianggap memberikan limpahan pengetahuan. Namun, kehadiran direktur perempuan dipandang sangat krusial oleh Abbasi et al. (2023) dan Rahman et al. (2024) untuk memitigasi risiko ketergantungan ekonomi auditor terhadap NAS guna melindungi objektivitas pemeriksaan. Secara umum, hasil dari 15 artikel tersebut menunjukkan bahwa perubahan biaya audit dan non-audit dipengaruhi oleh hubungan yang kompleks antara kualitas pengawasan internal, risiko yang berasal dari lingkungan institusional, serta upaya auditor dalam menjaga keandalan pelaporan keuangan di tingkat global.

## SIMPULAN

Studi ini mengungkapkan adanya hubungan antara implementasi tata kelola perusahaan dan penetapan besaran biaya audit maupun biaya non-audit, walaupun tingkat dampak dari setiap mekanisme yang ada dapat bervariasi bergantung pada karakteristik serta kondisi internal masing-masing perusahaan. Fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komite audit maupun dewan komisaris turut berperan dalam mendukung efektivitas pengendalian perusahaan serta proses penggunaan jasa audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang lebih terbuka serta dapat dipertanggungjawabkan. Temuan penelitian dapat dimanfaatkan oleh regulator sebagai bahan referensi dalam mendukung penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan penguatan pengawasan dan peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Maka untuk penelitian mendatang disarankan untuk semakin luas cakupan sampel, periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar diperoleh

hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit fee* dan *non-audit fee*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, K., Alam, A., Brohi, N. A., & Nasim, S. (2023). Further evidence on non-audit fees : using the context of female directors on audit committees. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2022-0199>
- Afenya, M. S., Arthur, B., Kwarteng, W., & Opoku, P. (2022). The impact of audit committee characteristics on audit fees; evidence from Ghana. *Cogent Business & Management*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2141091>
- Ali, M. J., Singh, R. K. S., & Al akra, M. (2018). The impact of audit committee effectiveness on audit fees and non-audit service fees: Evidence from Australia. *Accounting Research Journal*, 31(2), 174–191. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ARJ-11-2015-0144>
- Alkebsee, R. H., Tian, G., Usman, M., Siddique, M. A., & Alhebry, A. A. (2021). Gender diversity in audit committees and audit fees : evidence from China. *Managerial Auditing Journal*, 36(1), 72–104. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2019-2326>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 1275-1288. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.278>
- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Ketegangan Politik Timur Tengah 2025 pada Saham Energi di Indonesia. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 239-247. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.111>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Perbandingan Abnormal return, Return saham dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Buyback Saham. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(2), 100-109. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i2.49>
- Amin, M. A. N. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal return dan Trading volume activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pembelian Kembali Saham (Buyback Stock). *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(1), 85-99. <https://doi.org/10.24905/mlt.v3i1.42>
- Amin, M. A. N. ., Murwati, M., Oktavianti, S. ., & Saputra, B. (2026). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Operasional: Bukti dari Sektor Consumer Non-Cyclicals Pada Bursa Efek Indonesia. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 467–475. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.242>
- Azizkhani, M., Hossain, S., & Nguyen, M. (2023). Effects of audit committee chair characteristics on auditor choice , audit fee and audit quality. *Accounting & Finance*, 3675–3707. <https://doi.org/10.1111/acfi.13058>
- El-Dyasty, M. M., & Elamer, A. A. (2024). How female leadership and auditor affiliations shape audit fees: evidence from Egypt. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2023-0740>

- Lee, S. C., Yoon, J., Yoo, J., & Le, Y. (2024). Composition and Member Qualifications of Audit Committee and Audit Fees : The Different Moderating Effects of Ownership Structure. *Korean Accounting Review*, 49(5), 215–253.
- Mappanyukki, R., Adiztie, D., Azhar, Z., & Endri, E. (2024). Litigation Risk and Good Corporate Governance on Audit Fees : Moderate Role of Financial Reporting Disclosure Level Access to Success Access to Success. *General Management*, 25(202), 201–206. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.202.21>
- Mareque, M., Escaloni, S., & Group, F. (2025). Is there a gender gap in audit fees in Spain ? Explaining the variables involved in audit fees. *South African Journal of Accounting Research*, 39(2). <https://doi.org/10.1080/10291954.2024.2375481>
- Nerantzidis, M., Koutoupis, A., Drogalas, G., Vadasi, C., & Dimitrios Mitskinis. (2023). Impact of the audit committee on audit fees : A review and future research agenda. *Cogent Business & Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2238976>
- Rahman, M. J., Zhu, H., Zhang, Y., & Hossain, M. M. (2024). Effect of female representation in audit committees on non-audit fees : evidence from China. *Meditari Accountancy Research*, 32(4), 1258–1290. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-05-2023-1996>
- Saleh, M. A., & Ragab, Y. M. (2023). Determining audit fees : evidence from the Egyptian stock market. *International Journal of Accounting & Information Management*, 31(2), 355–375. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-07-2022-0156>
- Sanchez, C. B., Castillo, G. C. F., Aleman, J. P., & Martín, D. J. S. (2024). Gender diversity and audit fees: Insights from a principal-principal agency conflict setting. *International Review of Financial Analysis*, 96. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103614>
- Vendy, V., Ahmad, M., & Annuar, H. A. (2024). The Impact of Corporate Governance Mechanisms on the Audit Fees of Islamic Banks: Evidence from Malaysia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(2), 266–282.
- Xue, B., & Sullivan, N. O. (2023). The determinants of audit fees in the alternative investment market ( Aim ) in the UK : Evidence on the impact of risk , corporate governance and auditor size. *Journal of International Accounting , Auditing and Taxation*, 50. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2023.100523>